

---

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN  
MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS XI IPA 6 SMA NEGERI 1  
MAKASSAR**

*VOCABULARY CONTROL IMPROVEMENT THROUGH MEDIA IMAGES  
GERMAN LANGUAGE CLASS XI 6 SMA NEGERI 1 MAKASSAR*

**Hidayat Hamka**  
**Jurusan Pendidikan Bahasa Asing/Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra**  
**Universitas Negeri Makassar**  
**hidayathamka94@gmail.com**

*Abstract*

*The purpose of this research is to get data about the increase German vocabulary through media picture Students in grade XI IPA 6 SMAN 1 Makassar. This research is a class act consisting of two cycles. The subjects were students of class XI IPA 6 with the number of students 35 people. Data collection techniques in this class action research consisted of two types, namely qualitative and quantitative. To analyze the data used techniques percentage. The results showed that, the value obtained by the students in the first cycle was 73%, while in the second cycle students value obtained was 80%. This means that the mastery of the German language vocabulary through images in the media has increased the learning process..*

**Key Word:** *Learning Result, Media Image, Vocabulary German.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data tentang peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui media gambar Siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 6 dengan jumlah siswa 35 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua jenis, yaitu yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis data digunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 73%, sedangkan pada siklus II nilai yang diperoleh siswa adalah 80%. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui media gambar dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Media Gambar, Kosakata Bahasa Jerman.*

**PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Jerman di SMA meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni *Leseverstehen* (keterampilan membaca), *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis). Penguasaan aspek kosakata dan tata bahasa, bahasa Jerman merupakan dasar yang kuat untuk meningkatkan keempat keterampilan tersebut.

Kurangnya kemampuan penguasaan kosakata siswa juga terlihat dari hasil

penelitian Ref. [1] yang mengemukakan bahwa penguasaan kosakata siswa tergolong masih kurang (58%).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru bidang studi bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Makassar, dikemukakan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide, pikiran, dan gagasan dalam bahasa Jerman. Hal ini disebabkan oleh lemahnya penguasaan materi, minimnya perbendaharaan kata dan faktor internal yang ada pada diri setiap siswa. Salah satu cara yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan

kemampuan penguasaan kosakata adalah melalui pembelajaran menggunakan media gambar.

### **Hakikat Kosakata**

Kosakata sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri [3]. Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan suatu kata, baik pasif maupun aktif yang dipergunakan dalam suatu bahasa dan memiliki makna tertentu sesuai dengan aturan atau kaidah-kaidah tertentu.

### **Fungsi dan Peranan Kosakata**

Kosakata berfungsi dan berperan secara luas dalam meningkatkan taraf hidup, kemampuan mental serta perkembangan konseptual para siswa sehingga dapat mempertajam proses berpikir mereka dan pada akhirnya cakrawala pandangan hidup mereka juga semakin luas.

### **Media Pembelajaran Bahasa**

Ref. [7] mengemukakan bahwa "*Medien bzw speichern Informationen und dienen dazu, Informationen zu übermitteln.*". Artinya media membawa atau menyimpan informasi-informasi dan berguna untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut.

Belajar merupakan proses mental dan emosional dan proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Terdapat tiga atribut pokok belajar, yaitu proses, perilaku, dan pengalaman [11].

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dan penerima sumber ke penerima pesan. Kelebihan media

gambar yaitu sifatnya konkret, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, memperjelas suatu masalah, mudah untuk dipahami dan menampilkan grafik atau diagram. Kelemahan media gambar hanya menekankan persepsi indera mata, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula keterampilan berbahasanya. Mengingat pentingnya peranan kosakata dalam berbahasa, pembelajaran kosakata menjadi perhatian penting dalam pembelajaran bahasa Jerman. Penggunaan media gambar berpengaruh pada peningkatan perilaku dan sikap siswa selama proses belajar mengajar dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, selain itu dapat menumbuhkan keberanian dan memotivasi siswa berbahasa Jerman.

Hipotesis yang diajukan adalah Pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Makassar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Makassar dengan jumlah siswa 35 orang, terdiri atas 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yakni pada bulan November s/d Desember 2012. Fokus penelitian adalah pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan media gambar dan reaksi siswa serta guru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), terdiri atas tahap Perencanaan (*Plan*), tahap Tindakan (*Action*), tahap Pengamatan (*Observe*) dan tahap Perenungan (*Reflect*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Hopkins. Faktor yang akan diteliti pada penelitian adalah faktor siswa, Penguasaan kosakata, dan faktor guru. Data yang dikumpulkan terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data

perilaku siswa dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penguasaan kosakata dengan menggunakan media gambar.

Hasil data kualitatif dengan melihat hasil pedoman pengamatan observasi selama proses belajar mengajar dari tiap siklus. Selanjutnya, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil data kuantitatif berupa kemampuan penguasaan kosakata siswa dianalisis secara kuantitatif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus. Untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase  
f = frekuensi  
n = jumlah siswa/sampel  
( Referensi [8] ).

Skor-skor dikonversi ke dalam skor yang berlaku di SMA Negeri 1 Makassar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Interval Skor yang Digunakan di SMA

No	Interval Skor	Kriteria
1	90 – 100	Sangat Baik
2	70 – 89	Baik
3	40 – 69	Cukup
4	1 – 39	Kurang

(Sumber: Standar Penilaian Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Makassar)

Indikator keberhasilan adalah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Makassar, yakni seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila telah mencapai persentase skor hasil belajar 76 dari 100 yakni mungkin dicapai oleh siswa.

**Tabel 2.** Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pelajaran Bahasa Jerman

Daya Serap Siswa	Kategori Ketuntasan Belajar
0-75	TIDAK TUNTAS
76-100	TUNTAS

## HASIL PENELITIAN

Langkah awal dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 5 Nopember 2012. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan menekankan pada penguasaan kosakata melalui media gambar. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 14, 22, 29 November 2012. Kemudian dilanjutkan ke siklus kedua yaitu pada tanggal 6, 13, 20 Desember 2012.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan tindakan), *action* (pelaksanaan tindakan), dan *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa observasi awal. Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I selama tiga kali pertemuan dan siklus II selama tiga kali pertemuan. Evaluasi tes hasil belajar dilakukan di setiap akhir siklus sehingga kegiatan belajar mengajar keseluruhan sebanyak enam kali pertemuan.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II, diperoleh data tentang penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan media gambar.

1. Nilai rata-rata pada siklus I :

$$x = \frac{2550}{35} \times 100\% = 72,86\% \dots$$

2. Nilai rata-rata pada siklus II :

$$x = \frac{2820}{35} \times 100\% = 80,57\% \dots$$

Hasil temuan di atas evaluasi pada siklus I bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73%. Kemudian, nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 80%.

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pengukuran keberhasilan penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui media gambar dalam siklus I dilakukan evaluasi (penilaian) yang dilakukan pada akhir siklus I. Temuan evaluasi hasil peningkatan

penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui media gambar pada siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Makassar dari 35 siswa yang memperoleh nilai 76 ke atas pada siklus I berjumlah 15 orang (43%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai 76 ke bawah berjumlah 20 orang (57%). Jadi, walaupun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 76 masih belum tercapai tapi guru/peneliti masih mengharapkan adanya peningkatan yang lebih baik yang akan dilaksanakan pada siklus II.

#### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian yang ditetapkan pada siklus II pada 35 siswa, yang mendapat nilai di atas batas KKM 76 yakni berjumlah 31 siswa (88%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah batas KKM 76 yakni berjumlah 4 orang (11%). Dengan demikian penguasaan kosakata siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Makassar pada siklus II mengalami peningkatan. Dari 20 siswa yang memperoleh nilai di bawah 76 pada siklus I menjadi 4 siswa yang memperoleh nilai dibawah pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata melalui media gambar pada siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Makassar dinyatakan berhasil.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pada awal siklus I siswa masih kesulitan memahami kosakata dari media gambar yang diberikan dalam materi bahasa Jerman hal ini ditandai dengan kurangnya minat dalam diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Pada akhir siklus I minat siswa mulai terlihat hal ini ditandai dengan antusiasme siswa untuk mengetahui kosakata dalam materi yang diberikan oleh guru. Pada siklus II siswa mulai menunjukkan sikap positif terhadap metode yang diberikan guru hal ini terjadi setelah siswa diberi penguatan tentang

kosakata dan motivasi tentang pentingnya penguasaan kosakata dalam media gambar didalam suatu pembelajaran berbahasa, 2) Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis data tes pada siklus I disimpulkan bahwa hasil pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata yaitu 73%, 3) Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis data tes pada siklus II disimpulkan bahwa hasil pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata yaitu 80%, 4) Penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui media gambar mengalami peningkatan 8%; Penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil prestasi belajar penguasaan kosakata siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Makassar.

Adapun saran dari penelitian ini adalah 1) Khususnya penguasaan kosakata bahasa Jerman guru diharapkan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Jerman; 2) Guru mata pelajaran bahasa diharapkan memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya media gambar siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman; 3) Siswa diharapkan untuk senantiasa menambah kosakata bahasa Jerman, karena dengan penguasaan kosakata dapat membantu dalam pembelajaran bahasa Jerman; 4) Diharapkan agar sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran media gambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adris. 2011. *Pengaruh Teknik Bermain Peran (Rollenspiel) Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Makassar*. Skripsi. FBS UNM.
- [2]. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rinekan Cipta.

- 
- [3]. Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang.
- [4]. Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- [5]. Sadiman Arief. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- [6]. Scholl, Stefanie. 2007. *Führt der Einsatz der Wortschatzkiste im Sprachunterricht*. Norderstedt, Germany: GRIN Verlag.
- [7]. Storch, Günter, 2008. *Deutsch als Fremdsprache-eine Didaktik*. Germany: UTB.
- [8]. Sudjana. 1991. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- [9]. Sudjana, N & Rivai, A. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [10]. Sutikno, M. S. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- [11]. Winataputra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.